 p-ISSN 2089-483X
e-ISSN 2655-8130

PENGEMBANGAN MODUL SOSIOLOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

Dina Dayanti [1)], Buyung[2)]
[1)] SPNF-SKB Bengkulu Tengah [2)] Universitas Bengkulu
[1)] dinadayanti7@gmail.com, [2)] buyung@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan modul Sosiologi berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan prestasi belajar, mendeskripsikan pengembangan modul Sosiologi berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan prestasi belajar, dan efektivitas modul Sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development). Subjek penelitian ialah warga belajar kelas XII Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Kabupaten Bengkulu Tengah (SPNF-SKB Bengkulu Tengah dan PKBM Al-Faruq). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, lembar penilaian dan tes prestasi belajar. Analisis data yang digunakan nilai rata-rata dan uji t menggunakan SPSS versi 26. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Modul sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat meningkatkan prestasi belajar, (2) Modul sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan layak untuk meningkatkan prestasi belajar, dan (3) Modul sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan hasil uji coba lapangan skala kecil dan skala luas warga belajar kelas XII Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kata kunci: Modul, Sosiologi, Berbasis Kearifan Lokal, Prestasi Belajar.

p-ISSN 2089-483X
e-ISSN 2655-8130

DEVELOPMENT OF SOCIOLOGY MODULES BASED ON LOCAL WISDOM TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT

Dina Dayanti [1], Buyung[2]
[1] SPNF-SKB Bengkulu Tengah [2] Universitas Bengkulu
[1] dinadayanti7@gmail.com, [2] buyung@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the development of local wisdom-based Sociology modules that can improve learning achievement, describe the development of local wisdom-based Sociology modules that are feasible to improve learning achievement, and the effectiveness of local wisdom-based Sociology modules developed to improve learning achievement. This research is included in research and development (Research and Development). The research subjects were learning citizens of class XII Package C in the Nonformal Education Unit of Central Bengkulu Regency (SPNF-SKB Bengkulu Tengah and PKBM Al-Faruq). Data collection techniques with observation, interviews, assessment sheets and learning achievement tests. Data analysis used mean value and t test using SPSS version 26. The conclusions of this study are (1) The local wisdom-based sociology module developed can improve learning achievement, (2) The local wisdom-based sociology module developed is feasible for improving learning achievement, and (3) The local wisdom-based sociology module developed is effective for improving learning achievement based on the results of small-scale and broad-scale field trials of learning residents of class XII Package C in the Nonformal Education Unit of Central Bengkulu Regency.

Keywords*:* Module, Sociology, Based on Local Wisdom, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat berpengetahuan, berketerampilan, dan berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan disekolah, namun dapat dilaksanakan dirumah dan dimasyarakat. Dipertegas dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 mengatur bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga bentuk, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Menurut Coombs (1973) dalam Sudjana (2001: 22) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem pendidikan formal yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Satuan pendidikan nonformal salah satunya yaitu pendidikan kesetaraan. Selanjutnya, pendidikan kesetaraan menurut Istiqomah, dkk., (2017:151) adalah layanan pendidikan jalur pendidikan nonformal untuk warga masayarakat khususnya para pemuda yang putus sekolah yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, Paket C setara SMA/MA. Pendidikan nonformal ini dapat diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM), atau satuan sejenis lainnya. Adapun pengertian SKB merupakan salah satu bentuk satuan penyelenggara pendidikan nonformal dan informal (PNFI) yang dikelola oleh pemerintah daerah kabupaten/kota.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, satuan pendidikan nonformal di Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu SPNF-SKB Bengkulu Tengah dan PKBM Al-Faruq mayoritas menggunakan bahan ajar berupa modul. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Tjiptiany,dkk. 2016: 2). Modul yang dirancang sendiri oleh pendidik memiliki kelebihan dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Modul pembelajaran dapat dirancang dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan sosial budaya, dan geografis. Selain itu, dengan merancang modul sendiri, pendidik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat memecahkan masalah kesulitan dalam belajar. Modul juga dapat memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, karena dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.

Mata pelajaran Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran peminatan IPS yang ada di program kesetaraan (Paket) C di SPNF-SKB Bengkulu Tengah dan PKBM Al-Faruq. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan-perubahansosial (Gunawan, 2000: 3).

Dalam proses pembelajaran Paket C khususnya pada mata pelajaran Sosiologi banyak sekali materi yang harus dipahami oleh warga belajar. Namun, warga belajar masih mengalami kesulitan belajar dikarenakan bahan bacaan atau modul yang disediakan di SPNF-SKB Bengkulu Tengah belum mencukupi. Begitu pula hasil yang diperoleh peneliti saat observasi dilapangan yairu di PKBM Al-Faruq, lembaga tersebut juga menggunakan modul ajar dari pemerintah, mengingat bahwa belum adanya inovasi modul karena terbatas kemapuan tutor. Pembelajaran pada PKBM tersebut juga kurang maksimal dengan minimnya bahan ajar sehingga warga belajar kurang aktif

saat proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu perlunya inovasi guru dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul agar materi pelajaran dapat dipahami oleh warga belajar. Penggunaan modul kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik karena terkait dengan lingkungan sosial budaya mereka.

Pengembangan modul akan memungkinkan siswa untuk belajar dengan konteks yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam modul tersebut, dapat dikemas materi-materi yang memperkenalkan konsep dasar sosiologi serta penerapan ke dalam kehidupan masyarakat di sekitar mereka. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memahami sosiologi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Dalam modul tersebut, dapat juga dikemas kegiatan-kegiatan yang menarik dan mendidik seperti diskusi kelompok, studi kasus, observasi, simulasi, dan tugas-tugas proyek.

Hal tersebut didasarkan pada pengalaman penulis selama mengajar di SPNF-SKB Bengkulu Tengah. Pemberian modul yang sudah ada dari Kemendikbudristek sudah sangat bagus namun bahasa dalam modul tersebut masih dirasa terlalu tinggi mengingat latar belakang usia warga belajar yang beranekaragam sehingga warga belajar masih sulit memahami. Warga belajar merasa bosan ketika membaca modul dan kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan didalam modul sehingga prestasi belajar dari warga belajar masih rendah. Dikarenakan latar belakang usia warga belajar mayoritas usia dewasa maka pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa salah satunya yaitu belajar berdasarkan pengalaman warga belajar dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar.

Prestasi belajar merupakan wujud keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes, tugas, ujian, atau proyek. Nilai yang diberikan oleh guru atau pengajar merupakan indikator dari seberapa baik peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Namun, prestasi belajar juga dapat dilihat dari aspek lainnya seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam menilai prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar warga belajar Paket C kelas XII mata pelajaran Sosiologi kurikulum 2013 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70,00. Prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi dapat dilihat dari nilai ulangan semester genap tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa masih banyak warga belajar yang memperoleh nilai cukup (C), walaupun nilai tersebut juga sudah merupakan nilai bantuan dari tutor/pamong belajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 197 sampel warga belajar Paket C kelas XII terdapat 152 (77%) warga belajar mendapatkan nilai B (80-90) dan 45 (23%) warga belajar mendapatkan nilai C (70-80). Nilai yang diperoleh warga belajar tersebut merupakan nilai warga belajar yang sudah melakukan remedial, karena nilai sesungguhnya kurang dari 80. Diduga dengan menggunakan modul ini bisa meningkatkan nilai warga belajar tanpa remedial.

Tidak hanya ketersediaan modul, faktor instrumen lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru, keefektifan media pembelajaran yang digunakan, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memberikan

pengarahan kepada siswa. Selain itu, faktor luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Purwanto, 2007: 107).

Oleh karena itu pengembangan modul sosiologi berbasis kearifan lokal perlu dilakukan agar adanya peningkatan prestasi belajar. Selain itu pengembangan modul ini juga ditunjukkan untuk menambah bahan bacaan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat yang ada di SPNF SKB Bengkulu Tengah dan PKBM Al-Faruq.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat pengembangan modul Sosiologi berbasis kearifan lokal. Modul Sosiologi tersebut diharapkan mampu mempermudah warga belajar untuk memahami materi sesuai dengan kearifan lokal yang ada dilingkungan sekitarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar warga belajar Paket C. selain itu, untuk mempermudah guru dan warga belajar untuk melakukan proses pembelajaran dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja secara efektif dan efisien sehingga prestasi belajar yang diperoleh optimal

METODE

Penelitian pengembangan modul sosiologi berbasis kearifan lokal menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) sebagai pendekatan penelitiannya. Metode R&D digunakan untuk mengembangkan produk atau inovasi baru dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik pengguna. Menurut Mulyatiningsih (2019:161), penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut melalui proses pengembangan. Penelitian pengembangan dilakukan untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan pengguna dengan cara menghasilkan produk baru atau inovasi yang bermanfaat dan efektif.

Sedangkan menurut Gay, dkk., (2009) yang dikutip oleh Emzir (2015:263), tujuan utama dari penelitian dan pengembangan khususnya dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dan menciptakan produk-produk pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan produk pendidikan yang populer dan banyak digunakan di berbagai institusi pendidikan. Mulyatiningsih (2011: 5), berpendapat bahwa model ADDIE dianggap lebih rasional, logis, dan lengkap dibandingkan dengan model pengembangan produk pendidikan lainnya. Menurut Tegeh (2014: 42), model pengembangan produk pendidikan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (Analysis), perencanaan (Design), pengembangan (Development), pelaksanaan (Implementation), dan evaluasi (Evaluation).

Subjek uji coba produk dalam penelitian ini adalah warga belajar kelas XII Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Kabupaten Bengkulu Tengah. Subjek Kelompok kecil berjumlah 20 orang warga belajar yang terdiri atas 10 orang warga belajar kelas Xll Paket C di SPNF-SKB Bengkulu Tengah dan 10 orang warga belajar kelas Xll Paket C di PKBM Al-Faruq. Pada kelompok besar berjumlah 40 orang warga belajar terdiri dari 20 orang warga belajar kelas Xll Paket C di SPNF-SKB Bengkulu Tengah dan 20 orang warga belajar kelas Xll Paket C di PKBM Al-Faruq. Penelitian eksperimen yang digunakan dengan dengan desain penelitian bentuk *Posttest Only Control Group Design* dimana

menurut Sugiyono (2022: 504-509) pada desain seperti ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diambil atau dipilih secara acak (*random*) kemudian diberi *post-test* setelah mendapatkan perlakuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan siginifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, lembar observasi, lembar penilaian produk dan tes. Menurut Arikunto (2010: 193), tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan bakat yang dimiliki oleh individu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pemaparan data kualitatif dari ahli validitas, serta analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi produk oleh para ahli, dan lembar respon warga belajar serta tes prestasi belajar. analisa data efektifitas modul sosiologi berbasis kearifan lokal berupa data kuantitatif yang diperoleh dari tes prestasi belajar dengan uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Validasi Modul Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul sosiologi berbasis kearifan lokal dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar warga belajar. Adapun hasil validasi ahli media diperoleh skor rata-rata untuk penilaian kelayakan modul sosiologi berbasis kearifan lokal yaitu 3,73 dengan kriteria sangat layak. Sedangkan validasi ahli media diperoleh hasil skor rata-rata untuk penilaian kelayakan modul sosiologi berbasis kearifan lokal yaitu 3,76 dengan kriteria sangat layak. Dengan adanya penilaian dari para ahli media dan materi dapat disimpulkan bahwa modul sosiologi berbasis kearifan lokal layak untuk mengingkatkan prestasi belajar warga belajar. adapun hasil validasi dari para ahli dapat dilihat dari gambar 1 berikut.

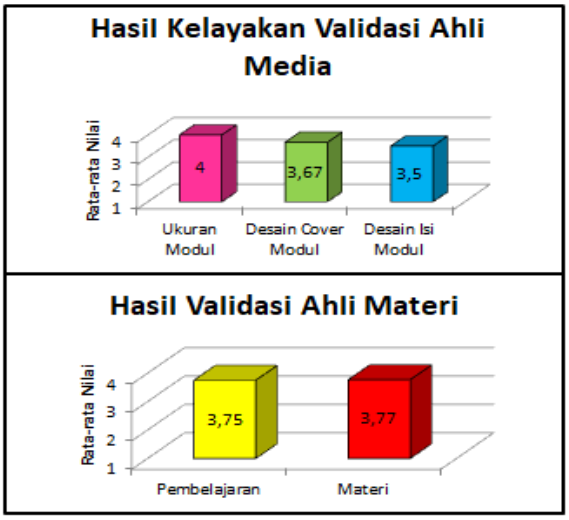

Gambar 1. Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

2. Hasil Uji Coba Skala Kecil dan SLuas

Selanjutnya hasil uji coba lapangan skala kecil dan skala luas terhadap pengembangan modul sosiologi berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan prestasi belajar. Adapun penentuan kelas eksperimen dan kelas control pada uji coba skala luas dan skala kecil dilakukan dengan cara diundi. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil dilakukan pada 20 warga belajar yang terdiri dari 10 warga belajar di PKBM Al-Faruq (kelas kontrol) dan 10 warga belajar di SPNF-SKB Bengkulu Tengah (kelas eksperimen). Dapat dilihat bahwa hasil analisisi uji t *posttest* menunjukkan hasil sig (2-tailed) = 0,004. Jika nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05, berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan hasil uji coba skala luas dilakukan pada 40 warga belajar yang terdiri dari 20 warga belajar di PKBM Al-Faruq (kelas kontrol) dan 20 warga belajar di SPNF-SKB Bengkulu Tengah (kelas eksperimen). Dapat dilihat bahwa hasil analisisi uji t *posttest*

menunjukkan hasil sig (2-tailed) = 0,000. Jika nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05, berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen (X) dan kelas control (Y). Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar setelah diberi perlakuan dengan menggunakan modul sosiologi berbasis kearifan lokal, maka dapat disimpulkan bahwa modul sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar warga belajar.

PEMBAHASAN

1. Modul Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Pada dasarnya modul sosiologi berbasis kearifan lokal dapat membantu meningkatkan prestasi belajar warga belajar kelas XII paket C. Relevansi materi modul sosiologi berbasis kearifan lokal memberikan pengajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar, sehingga akan membantu warga belajar memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik karena warga belajar dapat mengaitkan materi dengan pengalaman dan lingkungan yang sudah dikenal. Modul sosiologi berbasis kearifan lokal disusun sesuai dengan komponen-komponen modul pada umumnya yang terdiri dari bagian awal, isi materi dan penutup. Adapun modul ini disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal di Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun ciri khas modul ini yaitu dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan sesuai dengan kebudayaan dan kesenian atau adat istiadat dari Suku Lembak dan Suku Rejang. Selain itu modul ini dilengkapi dengan penugasan berbasis proyek dan *problem based learning*, dimana warga belajar diminta untuk berkelompok memahami petunjuk penyelesaian tugas yang ada di modul lalu mempresentasikan hasil kerja kelompok. Penugasan pada modul divariasikan dengan penugasan mandiri dan kelompok dimana keunggulan dari modul yang peneliti susun yaitu penugasan dengan menscan QR Code untuk mengakses video pembelajaran secara berkelompok.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Oemar Hamalik dalam Arsyad (2004: 19) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta. Penelitian Lasmiyati (2014) yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP" menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa yang menggunakan modul pembelajaran dengan siswa yang tidak menggunakan modul. Adanya peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan modui daripada siswa yang belajar tidak menggunakan modul.

Dari hasil penelitian dan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modul sosiologi berbasis kearifan lokal yang membantu warga belajar memahami budaya dan kearifan lokal yang ada disekitar Kabupaten Bengkulu Tengah, sehingga matari pelajaran mudah untuk dipahami. Dengan pengembangan modul sosiologi berbasis kearifan lokal maka dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat bagi warga belajar paket C dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Modul Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal yang Dikembangkan Layak untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Modul sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan layak untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat setelah dilakukan analisis

data penilaian dari ahli media diperoleh hasil skor rata-rata untuk penilaian kelayakan modul sosiologi berbasis kearifan lokal yaitu 3,73 dengan kriteria sangat layak. Selanjutnya vaiidasi ahii media diperoieh hasil skor rata-rata untuk peniiaian kelayakan modul sosiologi berbasis kearifan lokal yaitu 3,76 dengan kriteria sangat layak. Dengan adanya penilaian dari para ahii media dan materi dapat disimpulkan bahwa modul sosiologi berbasis kearifan lokal memperoleh kriteria penilaian sangat layak.

Adapun hasil penilaian kelayakan modul pada uji lapangan skala kecil diperoleh skor rata-rata untuk penilaian kelayakan modul sosiologi berbasis kearifan lokal yaitu 3,64. Sedangkan pada uji coba lapangan skala luas yaitu 3,56. Adapun kedua nilai rata-rata tersebut dalam range kriteria penilaian yang telah ditetapkan berada pada kriteria sangat layak/ SL (3,26-4,00). Sehingga dapat disimpuikan bahwa setiap aspek penilaian kelayakan modul oleh warga belajar pada kelas eksperimen di SPNF-SKB Bengkulu Tengah pada uji lapangan skala luas memperoleh kriteria sangat layak.

Hasil penelitian Santoso (2009) membuktikan bahwa optimalisasi modul mampu meningkatkan penguasaan materi integral siswa serta dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. Dengan penguasaan materi mata pelajaran maka akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya semakinmeningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2021) yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas lV" dalam Jurnal llmiah Profesi Pendidikan. Hasill dari penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku kelas lV diperoleh hasil angket pada uji coba kelompok kecil dari 6 siswa, 98% informasi diperoleh menunjukkan bahwa modul berbasis kearifan lokal dapat diterima oieh siswa seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan adaptasi mereka. Jadi sangat mungkin dianggap bahwa media efektif untuk digunakan.

Jadi dari keseluruhan penilaian modul oleh ahli media, ahli materi dan warga belajar serta hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kriteria modul sosiologi berbasis kearifan lokal **sangat layak** untuk meningkatkan prestasi belajar warga belajar Paket C.

3. Efektivitas Modul Sosiologi Berbasis Kearifan Lokal yang Dikembangkan dapat Meningkatkan Prestasi Belajar

Modul sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar diperoleh hasil uji coba lapangan skala kecil dan skala luas terhadap pengembangan modul sosiologi berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan prestasi belajar.. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil dapat dilihat bahwa hasil analisisi uji t *posttest* menunjukkan hasil sig (2-tailed) = 0,004. Sedangkan hasil uji coba skala luas dapat dilihat bahwa hasil analisisi uji t *posttest* menunjukkan hasil sig (2-tailed) = 0,000. Jika nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05, berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen (X) dan kelas control (Y). Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar setelah diberi perlakuan dengan menggunakan modul sosiologi berbasis kearifan lokal, maka dapat disimpulkan bahwa modul sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar warga belajar.

Definisi modul menurut Prastowo (2012) adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang

mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Modul dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari setiap materi dengan durasi waktu yang lebih lama dan dengan cara yang mereka pilih sendiri, sehingga mereka dapat menemukan pemahaman yang lebih baik meskipun tanpa pengawasan guru di kelas. Modul biasanya berisi materi yang disusun secara sistematis dan terstruktur, dilengkapi dengan penjelasan, contoh, latihan, dan tugas untuk melatih keterampilan dan pemahaman siswa. Penggunaan modul dalam pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, di antaranya adalah siswa dapat belajar secara mandiri dan memilih waktu dan tempat yang tepat untuk belajar, siswa dapat mempelajari materi dalam kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda, dan guru dapat fokus pada pembimbingan dan konsultasi individual dengan siswa yang membutuhkan bantuan lebih banyak.

Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian Rosdiana (2017) yang berjudul "Pengembangan Modul Akuntansi untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar" dapat disimpulkan bahwa modul akuntansi yang dikembangkan ini sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII Jurusan lPS di SMAN Kota Bengkulu, karena dengan semakin banyak waktu siswa untuk belajar maka akan memudahkan siswa untuk lebih memahami tentang materi yang sedang dipelajari dengan begitu maka akan lebih mudah bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa modul sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar warga belajar karena modul mempermudah warga belajar untuk memahami setiap materi pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tentang pengembangan modul sosiologi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan prestasi belajar warga belajar dapat disimpulkan bahwa:

1. Modul sosiologi berbasis kearifan lokal layak dikembangkan sehingga meningkatkan prestasi belajar. Modul sosiologi yang dikembangkan dengan penjelasan beserta contoh yang tepat dan efektif dapat membantu meningkatkan prestasi belajar warga belajar kelas XII Paket C pada mata pelajaran sosiologi. Modul sosiologi dengan penugasan yang bervariasi dapat membantu warga belajar memahami materi secara lebih baik dan menyeluruh.
2. Modul sosiologi yang dikembangkan berbasis kearifan lokal layak untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi sehingga berada pada kriteria sangat layak/ SL.
3. Efektivitas modul sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat meningkatkan prestasi belajar warga belajar kelas XII Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji coba lapangan skala kecil dan skala luas. Terlihat bahwa adanya perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan modul sosiologi berbasis kearifan lokal dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan modul sosiologi berbasis kearifan lokal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul sosiologi berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan prestasi belajar

Saran

beberapa saran pada penelitian pengembangan modul sosiologi berbasis kearifan lokal yaitu:

1. Tutor/ Pamong BelajarHendaknya pada setiap satuan pendidikan nonformal senantiasa berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan prestasi warga belajar dengan menggunakan berbagai sumber referensi yang beragam dan lebih akurat.
2. Warga belajar Sebaiknya warga belajar harus termotivasi untuk selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan memanfaakan bahan ajar yang telah disediakan.
3. Pengelola Satuan Pendidikan Nonformal hendaknya selalu mendukung tutor/ pamong belajar untuk mengembangkan modul, karena modul efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi Peneliti Lain agar pengengembangan media pembelajaran baik berupa modul atau e-modul diharapkan peneliti lain dapat menggunakan model pengembangan lainnya serta selalu mengikuti setiap tahapan pengembangan produk dengan baik agar kualitas produk yang diciptakan layak dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Istiqomah, Nurul dkk. 2017. Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang. Journal of Non Formal Education. 3. (2): 149-157.

Lasmiyati, Idris Harta. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 9 – Nomor 2, (161-174).

Mulyatiningsih, Endang, 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.

_____. 2019, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan,* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.

Rosdiana. 2017. Pengembangan Modul Akuntansi untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas XII SMAN di Kota Bengkulu). *(Tesis, Universitas Bengkulu*, 2017).

Santoso, Fardiaz dan Hasibuan. 2009. *Implementasi Fitur Perekomendasian Bahan Ajar Berdasarkan Prior Knowledge pada Student Centered E-learning Environment*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, A22-A28)

Sudjana, Djudju. 2001. *Pendidikan Non Formal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.

Tegeh, Made, Jampel. Nyoman., Pudjawan. Ketut. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tjiptiany, Endang Novita, Abdue Rahman As'ari, Makbul Muksar. 2016. Pengembangan Modul

Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri untuk Membantu Siswa SMA Kelas X dalam Memahami Materi Peluang. [Versi Elektronik]. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 10, 2.

Yuniarti, Intan, I Nyoman Karma , Siti Istiningsih. 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku Dan Cita-Citaku Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,* 6 (4), 696